BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Teori-Teori Initial Public Offering (IPO)

1. Pengertian dan Tujuan Initial Public Offering (IPO)

Istilah *Initial Public Offering* atau *go public* akhir-akhir ini menjadi hal yang sangat sering didengar. Banyak perusahaan besar semakin menyadari bahwa persaingan bisnis semakin ketat, oleh karena itu mereka perlu memperluas pasar. Tetapi sering kali perusahaan dihadapkan pada masalah kekurangan modal serta manajemen yang lemah dari perusahaan.

Untuk memecahkan masalah yang dihadapi, *go public* merupakan jalan keluar, yaitu dengan melakukan penawaran saham perdana kepada publik (*Initial Public Offering* atau IPO). *Initial Public Offering* merupakan suatu peristiwa penawaran saham yang dilakukan oleh perusahaan (*emiten*) kepada masyarakat umum (*investor*) untuk pertama kalinya (Sunariyah, 2003).

Penawaran saham perdana merupakan salah satu cara efektif bagi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana sebagai konsekuensi dari semakin besarnya atau berkembangnya perusahaan yang pada gilirannya membutuhkan dana yang tidak sedikit. Dengan penawaran umum perdana akan terjadi perubahan status perusahaan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka dan memberikan konsekuensi tanggung jawab kepada pihak manajemen untuk meningkatkan kinerjanya. Sebagai perusahaan publik, perusahaan akan selalu menjadi perhatian masyarakat pemodal karena ada andil yang perlu

UNIVERSITAS MEDAN AREA

dipertanggungjawabkan yakni modal yang ditanamkan, sehingga peningkatan kinerja perusahaan setelah menjadi perusahaan publik akan diharapkan oleh banyak pihak.

Banyak alasan yang melatarbelakangi mengapa perusahaan memutuskan untuk menjadi perusahaan publik, diantaranya menurut Anoraga dan Piji (2001:49) manfaat yang diperoleh yaitu perusahaan akan memperoleh dana yang relatif besar dan diterima sekaligus, dikenal oleh banyak pihak, pengelolaan yang profesional karena diserahkan kepada orang-orang yang mampu dibidangnya. Selain itu Anoraga dan Piji juga menyebutkan adanya konsekuensi yang harus ditanggung oleh perusahaan *go public* yaitu"Adanya tuntutan untuk lebih terbuka dan harus mengikuti peraturan-peraturan pasar modal mengenai kewajiban pelaporan, serta keharusan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan semakin kuat."

Setelah melakukan penawaran saham perdana perusahaan akan berubah status menjadi perusahaan publik. Perubahan status ini membawa banyak konsekuensi lain, diantaranya adanya kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan baik kepada investor, masyarakat, maupun kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dan adanya tuntutan pemisahan antara pemilik dan manajemen. Dengan kata lain sebuah perusahaan publik memiliki tanggung jawab dan berkewajiban untuk mematuhi peraturan pasar modal, sebagaimana yang diwajibkan dalam Keputusan menteri Keuangan No. 1548/KMK.013/1990 dalam Sunariyah (2003:41), perusahaan publik harus memenuhi beberapa kesanggupan yaitu:

1. Keharusan untuk keterbukaan (*full disclosure*).

2. Keharusan untuk mengikuti peraturan-peraturan pasar modal mengenai kewajiban pelaporan.
3. Gaya manajemen yang berubah dari informal ke formal.
4. Kewajiban membayar dividen.
5. Senantiasa berusaha meningkatkan tingkat pertumbuhan perusahaan.

Ada beberapa tujuan dari *Initial Public Offering* (IPO) yaitu:

1. Strategic Listing

Yaitu perusahaan melakukan IPO dengan tujuan utama mendapatkan status sebagai perusahaan tercatat di bursa. Bagi beberapa sektor bisnis, status ini sangat penting karena menunjukkan bahwa seolah-olah perusahaan mereka dapat di percaya, perusahaan mereka memiliki tatakelola yang baik, perusahaan mereka juga diawasi oleh berbagai pihak, informasi tentang perusahaan mereka tersedia di berbagai media dan lain-lain. Itu semua akan mereka gunakan untuk mengembangkan bisnis, mendapatkan nasabah baru bahkan digunakan untuk alasan prestise. Alasan ini tidak salah dan bahkan boleh-boleh saja asalkan setelah IPO perusahaan yang diwakili oleh manajemen perusahaan tidak menganak-tirikan investor minoritas.

2. Fund Raising

IPO juga bisa lakukan dengan tujuan utama mendapatkan dana murah dari pasar modal karena tidak ada keharusan dan kepastian berapa keuntungan yang akan diperoleh investor dengan membeli suatu saham. Sehingga, jika suatu perusahaan melakukan IPO hanya dengan tujuan mendapatkan dana murah, maka mereka tidak merasa memiliki tanggung jawab untuk memberikan keuntungan yang memadai bagi para investor. Akibatnya, keuntungan perusahaan tidak pernah tambah naik malah bahkan bisa jadi merugi setelah

melakukan IPO. IPO dengan tujuan utama seperti ini sangat merugikan investor, karena dana mereka tidak dihargai dengan baik oleh perusahaan yang sahamnya mereka miliki.

3. *Public Company*

IPO dengan tujuan utama menjadi perusahaan publik adalah merupakan tujuan IPO yang sesungguhnya. Suatu perusahaan yang ingin menjadi perusahaan publik, mereka akan mendapat berbagai keuntungan, baik dari sisi prestise maupun dana. Tetapi, mereka harus membuat perusahaan memiliki tatakelola yang bagus, perkembangan perusahaan yang baik dan keuntungan yang tinggi serta peduli dengan kepentingan investor. Perusahaan yang IPO dengan tujuan ini akan menjadikan para investor sebagai teman bisnis, dimana semua hak mereka tidak akan ada yang diabaikan atau dihilangkan. Mengapa ada perusahaan yang IPO dengan bersungguh-sungguh menjadi perusahaan publik? Pengalaman mengatakan bahwa suatu perusahaan yang benar-benar menjadi perusahaan publik akan mendapat berbagai keuntungan yaitu harga saham mereka dihargai lebih tinggi, saham mereka akan lebih likuid, mudah mendapatkan pendanaan, kredibilitas perusahaan makin baik, bisnis mereka akan lebih cepat berkembangnya. Itu semua akan mereka miliki karena semua investor diperlakukan sebagai teman bisnis, sehingga para investor akan menjadi ujung tombak mereka, khususnya dalam pembentukan *brand image* perusahaan.

Dari ketiga tujuan utama suatu perusahaan melakukan IPO, masing-masing akan memiliki dampak yang sangat berbeda pada saat saham diperdagangkan di pasar sekunder. Kita sebagai investor perlu hati-hati dalam memilih dan membeli saham pada saat IPO, sebab kita akan benar-benar tahu

apa tujuan utama suatu perusahaan IPO pada saat dilakukan penawaran, tapi kita akan tahu kemudian hari setelah saham tersebut di pasar sekunder. Kita hanya bisa meminimalisasi risiko dengan cara mempelajari prospektus IPO. Dalam prospektus akan dijelaskan saham mana yang dijual, persentase saham yang akan dijual, rencana bisnis ke depan, laporan keuangan yang telah lalu, penggunaan dana IPO, harga penawaran, dan lainnya. Jika kita menemukan ada hal yang tidak masuk akal, lebih baik kita tidak berpartisipasi pada IPO tersebut.

2. Tahapan-Tahapan Go Public

Go public atau penawaran umum saham adalah kegiatan penawaran saham yang dilakukan oleh perusahaan/emiten untuk menjual saham atau Efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya.

Syarat Umum mendirikan PT Go Public:

- Laporan keuangan harus di audit oleh Kantor Akuntan Publik
- Syarat-syarat administrasi pendirian PT harus lengkap (NPWP, akta-akta pendirian perusahaan dan surat-surat keputusan dari pemerintah)
- Harus ada *underwriter* atau penjamin yang akan melakukan penawaran saham perdana (Initial Public Offering)
- *Track record* perusahaan yang baik dari segi financial maupun kinerja perusahaan keseluruhan
- Ada tujuan yang jelas atas penerbitan saham apakah untuk ekspansi atau tujuan lainnya

Proses penawaran umum (*go public*) saham dapat dikelompokkan menjadi empat tahapan yaitu:

1. Tahap Persiapan yang berkaitan dengan:
   a. Penetapan rencana mencari dana melalui go publik
   b. Rencana go publik tersebut dimintakan persetujuan kepada para pemegang saham dan perubahan anggaran dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
   c. Menyiapkan kelengkapan dokumen dengan bantuan profesi penunjang dan lembaga penunjang
   d. Mempersiapkan kelengkapan dokumen emisi
   e. *Public expose* kepada masyarakat luas
   f. Penandatanganan berbagai perjanjian emisi
   g. Khusus obligasi harus memperoleh peringkat dari lembaga pemeringkat efek
   h. Menyampaikan pernyataan pendaftaran beserta dokumen-dokumennya kepada Bapepam-LK
2. Tahap Pengajuan Pernyataan Pendaftaran

   Pengajuan ini dilengkapi dengan dokumen-dokumen pendukung yang kemudian disampaikan pendaftarannya kepada Bapepam-LK hingga Bapepam-LK menyatakan pernyataan pendaftaran menjadi efektif.
3. Tahap Penawaran Saham

   Tahapan ini merupakan tahapan utama yang mana emiten menawarkan sahamnya kepada masyarakat investor. Investor dapat membeli saham tersebut melalui agen-agen penjual yang ditunjuk, masa penawaran

sekurang-kurangnya tiga hari kerja inilah yang disebut dengan Pasar Perdana.

4. Tahap Pencatatan di Bursa Efek

Setelah selesai penjualan saham di pasar perdana selanjutnya saham tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia.

3. Keuntungan dan Kerugian Go Public

Adapun keuntungan dari perusahaan yang go public adalah:

- Perusahaan dapat meningkatkan likuiditas dan memungkinkan para pendiri perusahaan untuk menikmati hasil yang mereka capai. Dan semakin banyak investor yang membeli saham tersebut, maka semakin banyak modal yang diterima perusahaan dari investor luar.
- Para pendiri perusahaan dapat melakukan diversifikasi untuk mengurangi risiko portofolio mereka.
- Memberi nilai suatu perusahaan. Suatu perusahaan dapat dinilai dari harga saham dikalikan dengan jumlah lembar saham yang dijual dipasaran.
- Perusahaan dapat melakukan merger ataupun negosiasi dengan perusahaan lainnya dengan hanya menggunakan saham.
- Meningkatkan potensi pasar. Banyak perusahaan yang merasa lebih mudah untuk memasarkan produk dan jasa mereka setelah menjadi perusahaan go public atau Tbk.

Selain keuntungan dari perusahaan go public, ada juga kerugian dari perusahaan yang melakukan go public yaitu:

- Laporan rutin. Setiap perusahaan yang go public secara periodik harus membuat laporan kepada Bursa Efek Indonesia, bisa saja per kuartal atau tahunan, tentu saja untuk membuat laporan tersebut diperlukan biaya.
- Terbuka. Semua perusahaan go public pasti transparan dan sangat mudah untuk diketahui oleh para kompetitornya dari segi data dan manajemennya.
- Keterbatasan kekuasaan pemilik. Para pemilik perusahaan harus memperhatikan kepentingan bersama para pemegang saham, tidak bisa lagi melakukan praktek nepotisme, kecurangan dalam pengambilan keputusan dan lainnya karena perusahaan tersebut milik publik.
- Hubungan antar investor. Perusahaan terbuka harus menjaga hubungan antara perusahaan dengan para investornya dan di informasikan mengenai perkembangan dari perusahaan tersebut.

4. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan hasil kerja atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber daya yang dimiliki (Ihalauw, 1985:26) dalam Agraito (2004). Kinerja perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan tersebut beroperasi secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laba yang optimal. Kinerja operasi perusahaan digambarkan melalui analisis laporan keuangan berupa rasio-rasio keuangan. Kinerja perusahaan adalah tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode tertentu. Kinerja merupakan hasil nyata yang dapat dicapai yang

dapat dipergunakan untuk menunjang dicapainya hasil positif (Payamta, 2001:250).

Menurut Mulyadi, penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasarannya, stndar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kebijakan dan prosedur perusahaan yang merupakan kualifikasi dari efisiensi dan efektivitas dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi tertentu.

5. Manfaat Penilaian Kinerja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012:700) "Kinerja keuangan merupakan kata benda (n) yang artinya sesuatu yang ingin dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan kerja". "Kinerja keuangan merupakan ukuran tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan. Suatu kinerja keuangan perusahaan dapat dirtikan pula sebagai prospek, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang dapat dibandingkan dengan perusahaan lain yang bergerak dibidang yang sama" (Mulyadi, 2001:416). "Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar" (Fahmi, 2012:2).

Analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua metode yaitu (Munawir, 2002:36):

a. Metode analisis horizontal (dinamis) adalah analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya.
b. Metode analisis vertikal (statis) adalah apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan memperbandingkan antara pos yang satu dengan yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

Metode-metode yang digunakan untuk melakukan analisis kinerja keuangan melalui laporan keuangan adalah sebagai berikut (Munawir, 2002:36):

a. Analisis perbandingan laporan keuangan.
b. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase.
c. Laporan dengan prosentase per komponen atau *common size statement*.
d. Analisis sumber dan penggunaan modal.
e. Analisis sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement analysis*).
f. Analisis rasio.
g. Analisis perubahan laba kotor (*gross profit analysis*).
h. Analisisn *break event point*.

6. Analisis Rasio Kinerja Keuangan

Menurut Mulyadi dalam Apriliani (2004), pengukuran kinerja yang dilakukan oleh pihak luar perusahaan yang berdasarkan pada informasi akuntansi pertanggungjawaban, mempunyai manfaat sebagai berikut:

a. Memberikan dasar sebagai penilaian mutu prestasi hasil pelaksanaan kegiatan suatu perusahaan.
b. Memberikan motivasi bagi manajemen perusahaan seirama dengan kebijaksanaan yang digariskan.
c. Sebagai dasar penyusun anggaran perusahaan.

"Rasio keuangan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angkan rasio pembanding yang digunakan sebagai standar." (Munawir, 2002:64). "Analisis rasio keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perusahaan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan" (Warsidi dan Bambang dalam Fahmi, 2012:45).

Ada tiga kelompok yang paling berkepentingan dengan rasio-rasio financial, yaitu (Syamsuddin, 2011:37):

a. Para pemegang saham dan calon pemegang saham yang sangat menaruh perhatian utama pada tingkat keuntungan.
b. Para kreditur pada umumnya merasa berkepentingan terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban financial.
c. Manajemen perusahaan merasa berkepentingan dengan seluruh keadaan keuangan perusahaan.

Rasio-rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan

a. Rasio Likuiditas, "mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia" (Syamsuddin, 2011:41). Rasio likuiditas meliputi:

1. *Current Ratio*

Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar (Syamsuddin, 2011:43). Rumus dari *current ratio* adalah:

$$\boldsymbol{Current\ Ratio = \frac{Current\ Assets}{\text{Current liabilities}} x\ 100\%}$$

Dimana:

Current ratio : Rasio lancar

Current assets : Aktiva lancar

Current liabilities : Hutang lancar

(Martono dan Harjito, 2005:55)

2. *Quick Ratio*

$$\boldsymbol{Quick\ Ratio = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}}$$

Dimana:

Quick ratio : Rasio cepat

Current assets : Aktiva lancar

Inventory : Persediaan

Current liabilities : Hutang lancar

(Martono dan Harjito, 2005:56)

3. *Cash Ratio*

$$\boldsymbol{Cash\ Ratio = \frac{Cash + Cash\ Equivalent}{Current\ Liabilities}}$$

Dimana:

Cash ratio : Rasio kas

Cash : Kas

Cash equivalent : Setara kas

Current liabilities : Hutang lancar

b. Rasio Hutang, "rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang" (Fahmi, 20012:62). Rasio hutang meliputi:

1. *Debt Ratio*

$$\boldsymbol{Debt\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva}}$$

Dimana:

Debt ratio : Rasio total hutang dengan total aset

Total hutang : Total hutang yang dimiliki perusahaan

Total aktiva : Total aktiva yang dimiliki perusahaan

(Martono dan Harjito, 2005:58)

2. *The debt equity ratio*

$$\boldsymbol{The\ debt\ equity\ ratio = \frac{Total\ Hutang}{Modal\ Sendiri}}$$

Dimana:

Total debt equity ratio:Rasio total hutang terhadap modal sendiri

Total hutang : Total hutang yang dimiliki perusahaan

Modal sendiri : Total modal sendiri perusahaan

(Martono dan Harjito, 2005:59)

c. Rasio Aktivitas, "rasio ini digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar tingkat keefektivitasan perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya secara optimal atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang, maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki" (Munawir, 2002:240).

Rasio aktivitas meliputi:

1. *Inventory Turnover*

$$\boldsymbol{Inventory\ Turnover = \frac{Cost\ Of\ Goods\ Sold}{Average\ Inventory}}$$

Dimana:

Inventory Turnover :Perputaran persediaan perusahaan

Cost Of Goods Sold : Harga pokok penjualan perusahaan

Average Inventory : Rata-rata persediaan perusahaan

(Martono dan Harjito, 2005:57)

2. *Fixed Assets Turnover*

$$\boldsymbol{Fixed\ Assets\ Turnover = \frac{Net\ Sales}{Fixed\ Assets}}$$

Dimana:

Fixed Assets Turnover : Tingkat perputaran aktiva tetap

Net Sales : Penjualan bersih perusahaan

Fixed Assets : Aktiva tetap perusahaan

(Fraser dan Ormiston, 2004:184)

3. *Total Assets Turnover*

$$\boldsymbol{Total\ Assets\ Turnover = \frac{Net\ Sales}{Total\ Assets}}$$

Dimana:

Total Assets Turnover : Perputaran aktiva perusahaan

Net Sales : Penjualan bersih perusahaan

Total Assets : Total aktiva perusahaan

(Martono dan Harjito, 2005:58)

d. Rasio Profitabilitas, "rasio yang digunakan perusahaan untuik mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu" (Hanafi, 2010:42). Rasio profitabilitas meliputi:

1. *Gross Profit Margin*

$$\boldsymbol{Gross\ Profit\ Margin = \frac{Gross\ Profit}{Sales}}$$

Dimana:

Gross Profit Margin : Margin laba kotor perusahaan

Gross profit : Laba kotor perusahaan

Sales : Penjualan perusahaan

(Martono dan Harjito, 2005:59)

2. Operating Profit Margin

$$\boldsymbol{Operating\ Profit\ Margin = \frac{Operating\ Profit}{Net\ Sales}}$$

Dimana:

Operating Profit Margin: Margin laba operasi

Net Sales : Penjualan bersih perusahaan

(Syamsuddin, 2011:61)

3. *Net Profit Margin*

$$\boldsymbol{Net\ Profit\ Margin = \frac{Net\ Profit\ After\ Tax}{Sales}}$$

Dimana:

Net Profit Margin : Margin laba bersih perusahaan

Net Profit After Tax : Laba bersih setelah pajak

Sales : Penjualan perusahaan

(Syamsuddin, 2011:62)

4. *Return On Investment*

$$\boldsymbol{Return\ On\ Investment = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Assets}}}$$

Dimana:

Return On Investment : Pengembalian investasi

Net Profit After Tax : Laba bersih setelah pajak

Total Assets : Total aktiva

(Martono dan Harjito, 2005:60)

5. *Return On Equity*

$$\boldsymbol{Return\ On\ Equity = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Assets}}}$$

Dimana:

Retun On Equity : Pengembalian modal sendiri

Net Profit After Tax : Laba bersih setelah pajak

Total Assets : Total modal sendiri

(Syamsuddin, 2011:64)

e. Rasio Nilai Pasar, "Rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini juga dipakai untuik melihat bagaimana kondisi perolehan

keuntungan yang potensial dari suatu perusahaan, jika keputusan menempatkan dana di perusahaan tersebut terutama untuik masa yang akan datang" (Fahmi, 2012:70). Rasio ini meliputi:

1. *Earning Per Share*

$$\boldsymbol{Earning\ Per\ Share} = \frac{\textbf{Laba Bersih}}{\textbf{Jumlah Saham Beredar}}$$

Dimana:

Earning Per Share :Pendapatan per lembar saham biasa

Laba Bersih : Laba bersih perusahaan

Jumlah Saham Beredar: Jumlah lembar saham biasa yang beredar

(Darmadji dan Fakhruddin, 2012:154)

2. *Price Earning Ratio*

$$\boldsymbol{Price\ Earning\ Ratio} = \frac{\textbf{Harga Saham}}{\textbf{Earning Per Share}}$$

Dimana:

Price Earning Ratio : Rasio laba harga

Harga Saham : Harga saham yang beredar

Earning Per Share : Pendapatan lembar saham biasa

(Darmadji dan Fakhruddin, 2012:156)

3. *Book Value Per Share*

$$\boldsymbol{Book\ Value\ Per\ Share} = \frac{\textbf{Total Common Stock Equity}}{\textbf{Number Of Share Of Common Stock Outstanding}}$$

Dimana:

Book Value Per Share : Nilai atau harga buku saham yang beredar

Total Common Stock Equity : Jumlah modal saham biasa

Number Of Share Of Common Stock Outstanding : Jumlah lembar saham biasa yang beredar

(Syansuddin, 2011:67)

4. *Dividend Yield*

$$\boldsymbol{Dividend\ Yield} = \frac{\textbf{Dividen Per lembar saham}}{\textbf{Harga Per Lembar saham}}$$

Dimana:

Dividend Yield : Hasil dividen dari saham

Dividen Per lembar saham : Dividen yang dibagikan per lembar saham

Harga Per lembar Saham : Harga Saham Per Lembarnya

(Fahmi, 2012:70)

5. *Dividend Payout*

$$\boldsymbol{Dividend\ Payout} = \frac{\textbf{Dividen Per Lembar Saham}}{\textbf{Earning Per Share}}$$

Dimana:

Dividen Payout : Pembayaran dividen

Dividen Per Lembar saham: Dividen per lembar saham yang beredar

Earning Per Share : Pendapatan per lembar saham yang beredar(Fahmi, 2012:71)

7. Pengertian Pasar Modal dan Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Rusdin (2008), pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal bertindak sebagai penghubung

antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang seperti: obligasi, saham dan lainnya.

Dalam undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal bab 1 pasal 1 Ayat 13 mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan Efek Perusahaan Publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. "Pasar Modal (*Capital Market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik dalam hutang ataupun modal sendiri" (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:1). "Pasar Modal adalah suatu sistem keuangan terorganisasi, termasuk dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar" (Sunariyah, 2003:4). "Pasar Modal merupakan sarana pembentuk modal dan akumulasi dana yang diarahkan, untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengarahan dana guna menunjang pembiayaan pembangunan nasional" (Kamaruddin, 2004:17).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomo0r 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal menyebutkan antara lain:

1. Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka.
2. Efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak

investasi kolektif, kontrak berjangka atas Efek, dan setiap derivatif dari Efek.

3. Emiten adalah pihak yang melakukan penawaran umum.
4. Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek. Perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.
5. Penawaran Umum adalah kegiatan penawaran Efek yang dilakukan oleh Emiten untuk menjual Efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam Undang-Undang dan peraturan pelaksanaannya.
6. Perusahaan Efek adalah pihak yang melakukan kegiatan usaha sebagai penjamin Emisi Efek, Perantara Perdagangan Efek, dan atau manajer investasi.
7. Perusahaan Publik adalah perseroan yang sahamnya telah dimiliki sekurang-kurangnya oleh 300 (tiga ratus) pemegang saham dan memiliki modal di setor minimal Rp 3.000.000.000,00 (tiga miliar rupiah) atau suatu jumlah pemegang saham dan modal disetor yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah.

Pasar modal dapat dibagi menjadi empat atas dasar terjadinya transaksi, yaitu (Sunariyah, 2003:11):

1. Pasar Perdana (*Primary Market*) adalah penawaran saham dari perusahaan yang menerbitkan saham (emiten) kepada pemodal selama waktu yang ditetapkan oleh para pihak untuk pertama kalinya, sebelum saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder.
2. Pasar Sekunder (*Secondary Market*) adalah perdagangan saham melalui bursa dimana saham dan sekuritas lain diperjualbelikan secara luas. Harga

saham di pasar sekunder ditentukan oleh *supply and demand*antara penjual dan pembeli.

3. Pasar Ketiga (*Third Market*) adalah tempat perdagangan saham atau sekuritas lain diluar bursa (*over the counter market*). Dahulu di Indonesia disebut dengan Bursa Paralel, untuk saat ini bursa paralel tidak ada lagi.
4. Pasar Keempat (*Fourth Market*) adalah bentuk perdagangan efek antar pemodal atau dengan kata lain pengalihan saham dari satu pemegang saham ke pemegang saham lainnya tanpa melalui perantara pedagang efek.

Pasar modal dapat pula dilihat dari penyelenggaraan transaksi perdagangan di antara pelaku pasar, yaitu (Sunariyah, 2003:14):

a. Pasar *Spot*yaitu bentuk pasar keuangan yang memperdagangkan sekuritas atau jasa keuangan untuk diserahterimakan secara spontan. Artinya, kalau seseorang membeli suatu jasa-jasa finansial, maka pada saat itu juga akan menerima jasa yang di beli tersebut.
b. Pasar *Futures* atau *Forward*adalah pasar keuangan dimana sekuritas atau jasa keuangan yang akan diselesaikan pada kemudian hari atau beberapa waktu sesuai ketentuan.
c. Pasar Opsi adalah pasar keuangan yang memperdagangkan hak untuk menetukan pilihan terhadap saham atau obligasi. Pilihan tersebut adalah persetujuan atau kontrak hak pemegang saham untuk membeli atau menjual dalam waktu tertentu.

"Peranan Pasar Modal dilihat dari sudut ekonomi makro, peranan pasar modal adalah sebagai suatu piranti untuk melakukan alokasi sumber daya ekonomi yang optimal akibat lebih jauh dari berfungsinya pasar modal sebagai

piranti untuk mengalokasikan sumber daya ekonomi secara optimal adalah naiknya pendapatan nasional, terciptanya kesempatan kerja dan semakin meningkatnya hasil-hasil pembangunan" (Martono dan Harjito, 2005:360). "Manfaat Pasar Modal dapat dirasakan oleh perusahaan penerbit sekuritas (*emiten*), pemodal (*investor*), pemerintah maupun lembaga penunjang pasar modal" (Martono dan Harjito, 2005:360).

Laporan keuangan yang disusun dan disajikan kepada semua pihak yang berkepentingan dengan eksistensi suatu perusahaan, pada hakekatnya merupakan alat komunikasi. Artinya, laporan keuangan itu adalah suatu alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dari suatu perusahaan dan kegiatan-kegiatannya kepada mereka yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Dari laporan keuangan itu manajemen memperoleh informasi yang digunakan untuk:

1. Merumuskan, melaksanakan dan mengadakan penelitian terhadap kebijaksanaan-kebijaksanaan yang dianggap perlu.
2. Mengorganisasikan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan atau aktivitas dalam perusahaan.
3. Merencanakan dan mengendalikan aktifitas sehari-hari dalam perusahaan.
4. Mempelajari aspek, tahap-tahap kegiatan tertentu dalam perusahaan.
5. Menilai keadaan atau posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.

8. Metode Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja sebuah perusahaan lebih banyak di ukur berdasarkan rasio-rasio keuangan selama satu periode tertentu. Pengukuran berdasarkan rasio keuangan ini sangatlah bergantung pada metode atau perlakuan akuntansi yang digunakan

dalam menyusun laporan keuangan perusahaan, sehingga seringkali kinerja perusahaan terlihat baik dan meningkat, yang mana ssebenarnya kinerja tidak mengalami peningkatan bahkan penurunan.

Kinerja dan prestasi manajemen yang diukur dengan rasio-rasio keuangan tidak dapat dipertanggungjawabkan karena rasio keuangan yang dihasilkan sangat tergantung pada metode atau perlakuan akuntansi yang digunakan, karena pengukuran berdasarkan rasio ini tidak dapat diandalkan dalam mengukur nilai tambah yang tercipta dalam periode tertentu belum mampu menunjukkan kinerja manajemen perusahaan yang sebenarnya.

Apabila kinerja keuangan perusahaan menunjukkan adanya prospek yang baik, maka sahamnya akan diminati investor dan harganya akan meningkat. Dalam konsep investasi ada teori yang menyatakan return yang tinggi juga mempunyai risiko yang tinggi pula, sehingga perusahaan yang kinerjanya sangat bagus maka sangat mungkin risiko untuk jatuh tinggi jika dibandingkan kinerja yang sedang-sedang saja.

Menurut Munawir dalam bukunya Analisa Laporan Keuangan (2007), Analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Sedangkan menurut Harahap dalam bukunya Analisis Kritis atas Laporan Keuangan (2004), rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satun pos laporan keuangan dan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Cara ini sangat lazim digunakan para analisa laporan keuangan. Rasio keuangan

sangat penting dalam melakukan analisa laporan keuangan terhadap kondisi keuangan laporan kodisi keuangan perusahaan.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti terdahulu yang melakukan penelitian mengenai *Initial Public Offering* (IPO) sebagai berikut:

No.	Nama Peneliti	Judul	Metode Analisis	Hasil Analisis
1.	Fitri lita Kusumawati (2009)	Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO)	Kuantitatif	Perusahaan sampel semakin mampu membayar hutang jangka pendeknya, jika dilihat dari *Debt Ratio*semakin kecil risiko pemberi pinjaman tetapi dilihat dari *The Debt Equity Ratio* semakin besar risiko pemilik modal, perusahaan semakin tidak efektif dalam menggunakan aktiva yang dimiliki, dan perusahaan semakin mampu dalam menghasilkan laba setelah *Initial Public Offering* (IPO)
2.	Lili Syafitri (2010)	Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO) Pada Perusahaan *Go Public* di Bursa Efek	Kuantitatif	Bahwa rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas pada pengujian *Current Ratio, Total Asset Turnover*, dan *Return On Investment* bahwa kinerja keuangan perusahaan sebelum IPO tidak berbeda

		Indonesia		secara signifikan setelah IPO pada perusahaan *Go Public* di BEI, serta pada rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas dengan pengujian *Debt To Equity Ratio* bahwa kinerja keuangan perusahaan sebelum IPO berbeda secara signifikan setelah IPO pada perusahaan *Go Public* di BEI.

C. Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2010:60) "kerangka konseptual adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasikan sebagai masalah yang penting."

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah :

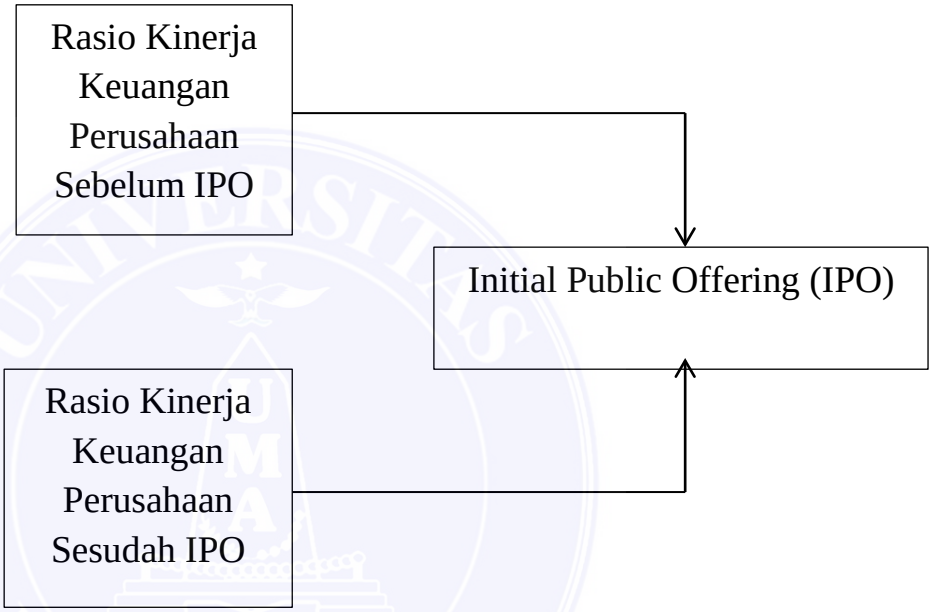

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono,2008:93). Hipotesis penelitian ini adalah:

H0 = Rata-rata kinerja keuangannya adalah sama

H1 = Rata-rata kinerja keuangannya adalah berbeda